



Ibu Hamil Harus Peduli Kandungannya

YOGYA, TRIBUN - Walaupun angka kematian ibu dan bayi di Kota Yogyakarta terbilang lebih baik dari angka nasional, namun masih menjadi permasalahan yang menjadi fokus utama dalam pembangunan kesehatan bagi pemerintah Kota Yogyakarta. Kesadaran akan kesehatan diri sendiri sangat diharapkan pemerintah.

Kepala Bappeda Kota Yogyakarta Edy Muhammad mengungkapkan, jika membicarakan hal mendasar yang harus segera dituntaskan adalah capaian yang belum memenuhi harapan. Di bidang kesehatan, pemerintah terus menggerakkan masyarakat untuk terus melaksanakan pola bersih hidup sehat khususnya ibu hamil.

Ia memaparkan banyak permasalahan kesehatan yang sudah masuk program dan mendapatkan penanganan. Walau beberapa program telah berjalan dengan baik, namun harus ada peningkatan penanganannya. Ia menyebut capaian indikator yang perlu mendapat perhatian adalah angka kematian ibu, bayi dan balita.

Edi lanjut menjelaskan, walau di Kota Yogyakarta angka kematian ibu

dan anak terbilang cukup baik dari angka nasional dan indeks ketuntasan oleh Millennium Development Goals (MDGs), namun grafiknya naik turun.

"Memang sudah bagus tapi kan naik turun dan kebetulan tahun 2015 itu turun, sehingga harus mendapatkan perhatian lebih," ujar Edy kepada *Tribun Jogja*, Sabtu (20/8).

Tahun 2015 tercatat dua kematian ibu, sedang di tahun 2016 sudah mencapai lima. Menurutnya, faktor yang sangat menentukan angka tersebut adalah tingkat kesehatan kehamilan para ibu. Ia berharap akan kesadaran masyarakat atas pentingnya kesehatan kehamilan. Pasalnya pemerintah telah melakukan berbagai program pencegahan dan perlindungan terhadap ibu hamil berisiko.

"Diperlukan kesadaran masyarakatnya, misalnya dia harus rajin memeriksa kandungannya. Kadang itu yang menjadi hambatan posisi ibu hamil, padahal di Kota kan sudah tidak ada alasan tidak bisa diperiksa," jelas Edy.

Ia menuturkan, pemerintah kota Yogyakarta sebenarnya telah melakukan intervensi bagi kesehatan masya-

rakat Kota. Selain dengan program YES 118 yang dijamin perawatan 1 x24 jam, juga telah memerintahkan perangkat pemerintah tingkat masyarakat, yakni Lurah, Camat, hingga RT RW untuk melakukan pendataan bagi ibu yang hamil dan berisiko.

Pantauan kehamilan

Sekretaris Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta, Agus Sudrajat mengatakan, angka kematian ibu dan bayi sangat dipengaruhi oleh monitor Antenatal Care (ANC) atau pantauan kehamilan seseorang.

Ia menjelaskan, di Kota Yogyakarta intervensi yang telah masuk hingga ke tingkat RT RW merupakan bentuk pantauan risiko. Integritas antara pemerintah dengan masyarakat baginya sudah cukup baik namun meningkatkan kesadaran masyarakat itu yang masih menjadi PR.

"Menurunkan angka satu kematian ibu saja susah sekali. Puskesmas juga sudah melakukan sistem kontrol terhadap ibu hamil dan risikonya tapi itu semua kembali pada kemauan masyarakat untuk menjaga kesehatan agar terhindar dari risiko," terang Agus. (gll)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005